

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi modern seperti saat ini, permasalahan lingkungan hidup (pencemaran, polusi, limbah,dll) sampai saat ini menjadi isu global yang sering diperdebatkan (Mulyanto, 2002). Disadari atau tidak, semakin meningkatnya sektor perdagangan dan industri selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ternyata berdampak pada kerusakan lingkungan hidup (Purnawan, 1996). Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang harus dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian serius, baik oleh konsumen, investor, maupun pemerintah.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya sehingga perusahaan harus menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*. Perusahaan sering tidak memperhatikan masalah lingkungan karena pemimpin perusahaan berpikir bahwa memperhatikan masalah lingkungan berarti harus mengeluarkan biaya. Padahal dengan mengabaikan masalah lingkungan, perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar yang dapat mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya (Pentiana, 2013). Penyebab timbulnya masalah pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dipahami secara mendalam

supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Hal yang perlu dikaji lebih lanjut adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah atau penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan. Kebijakan-kebijakan lingkungan yang diadopsi oleh banyak negara selama 25 tahun terakhir telah menunjukkan evolusi yang tetap. Awalnya sebuah perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berfokus pada hal-hal yang cenderung berhubungan dengan dampak langsung dari proses bisnis suatu perusahaan seperti membersihkan polusi yang ada dan mencoba untuk mengurangi polusi dari sumber titik pembuangan, kemudian strategi manajemen berpindah ke arah modifikasi proses-proses produksi sehingga dapat meminimalkan jumlah polusi yang dihasilkan (Purwanto, 2007 dalam Rustika, 2011).

Dalam mengelola perusahaan, manajer harus membuat keputusan yaitu mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Daljono, 2004 dalam Rustika, 2011). Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli mengenai permasalahan lingkungan, antara lain: banyak para *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal

menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan 2009:3). Beberapa alasan lain adalah peraturan mengenai lingkungan telah meningkat seperti penandatanganan Nota Kesepahaman (Mou) dengan Badan Perlindungan Lingkungan Hidup (*Environmental Protection Agency – EPA*) AS di Jakarta pada bulan Juni 2011 yang lalu. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting*). Definisi EMA (*Environmental Management Accounting*) berdasarkan IFAC (*International Federation of Accountants*) dan UNDS (United Nations Division for Sustainable Development) adalah manajemen kinerja lingkungan dan keuangan melalui implementasi sistem dan praktek akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menghitung, mengelompokkan, dan menganalisis informasi lingkungan (fisik dan moneter) untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan eksternal (Cahyandito, 2006). EMA (*Environmental Management Accounting*) merupakan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan atau industri dan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam kinerja lingkungan. EMA (*Environmental Management Accounting*) dapat mempengaruhi kinerja sebuah badan usaha dan mengurangi pengeluaran biaya terkait lingkungan (Ikhsan, 2009). Penerapan EMA (*Environmental Management Accounting*) dalam suatu perusahaan dapat membantu usaha para manajer dalam meningkatkan kinerja finansial sekaligus kinerja lingkungannya. Dalam penelitian yang dilakukan Almilia (2007), pada pertengahan tahun 1990-an, istilah *environmental accounting* belum banyak dikenal, hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkannya mula-mula dengan mengungkapkan masalah lingkungan. Hal

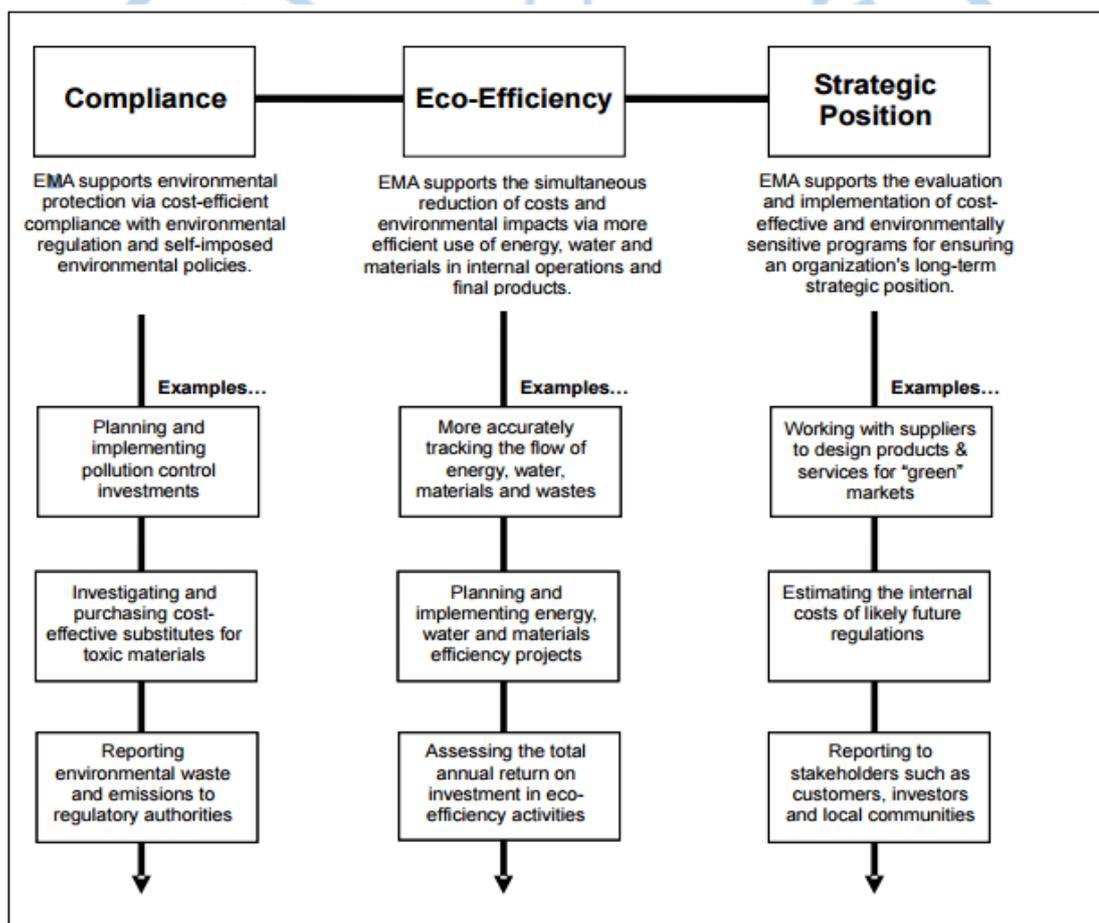
ini berkaitan dengan keterbukaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas industri atau bisnis mereka. Namun kemudian jumlah perusahaan yang menerapkan *environmental accounting* meningkat dari 10.4% pada tahun 1998 menjadi 20.9% di tahun 1999, dan 27.0% di tahun 2000. Dari jumlah ini, 17.3% sudah menerapkan dan memperkenalkan *environmental accounting* dan 34% sedang mempertimbangkan akan segera menerapkannya.

Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya *The Environmental Accounting Guideline* (2005) yang mengatakan bahwa *Environmental Accounting* adalah jalan efektif agar dapat mengukur investasi dan biaya secara akurat terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan dan dapat menyiapkan dan menganalisis data. Dan utamanya, *environmental accounting* dapat menjadi peran yang sangat penting dalam mendukung hubungan membuat keputusan, akuntabilitas kepada *stakeholders*.

Dalam buku Ikhsan (2009) disebutkan, secara rinci keuntungan EMA (*Environmental Management Accounting*) dapat diorganisir kedalam tiga kategori secara luas, sebagaimana diilustrasikan dalam gambar 1. Penekanan pada *eco-efficiency* dan posisi strategis di antara kategori garis lintang sejajar evolusi keseluruhan dari akuntansi manajemen mencakup tidak hanya ketetapan keterangan dan perancangan manajemen dan pengendalian, tetapi juga satu fokus pada penggunaan sumber daya dan biaya secara efektif. Fokus strategis dari EMA bagaimanapun membedakan secara lebih luas antara organisasi berbeda. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut terkait keuntungan dan manfaat EMA di setiap kategori.

Pertama, secara garis besar manfaat EMA dapat dilihat dari sudut kepatuhan. Kepatuhan yang dimaksud disini sesuai dengan peraturan yang ada sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 pasal 1. Dan

diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2010 tentang pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Kedua, secara garis besar manfaat EMA sebagai salah satu bentuk *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan upaya peningkatan efisiensi perusahaan dengan memperkecil output limbah melalui proses produksi atau teknologi bersih lingkungan. Ketiga, secara garis besar manfaat EMA adalah sebagai upaya posisi strategis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, posisi strategis yang dimaksud adalah daya saing perusahaan dalam jangka panjang atau lebih sering disebut dengan keunggulan kompetitif perusahaan.



Gambar 1.1 Keuntungan dan Manfaat EMA

Sumber: Diadaptasi dari *Guide Corporate Environmental Cost Management*
(Berlin: German Environment Ministry, 2003)

Daya saing bisnis berkelanjutan dapat dikatakan sebagai sebuah tuntutan dari adanya fenomena era globalisasi yang menciptakan persaingan global antar negara. Fenomena ini memberikan sinyal bahwa dunia usaha harus mampu bersaing dengan pesaingnya jika ingin tetap bertahan. Upaya yang harus dilakukan untuk dapat menghadapi tantangan global tersebut adalah dari dalam dunia usaha itu sendiri dalam bentuk peningkatan daya saing. Kompetisi merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Persaingan yang sangat ketat dalam industri akan menyebabkan perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat. Menurut Porter (1999) dalam Salman dan Gudono (2009), pelaku bisnis dituntut untuk berlomba-lomba melakukan strategi kompetisi dengan fokus pada penciptaan sesuatu yang berbeda untuk melayani konsumen dengan perpaduan yang unik. Porter (1999 dalam Salman dan Gudono 2009) juga mengatakan bahwa inti strategi suatu organisasi adalah "*coping with the competition*". Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri sedekat mungkin dengan kompetisi pasar yang sedang dihadapinya. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik agar menjadi lebih unggul dalam bersaing dari kompetitornya.

Di Indonesia, penelitian mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan masih tergolong jarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2013) mengenai analisis penerapan *environmental management accounting* (EMA) sebagai bentuk *eco-efficiency* dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Studi pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula

Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009-2011) dikatakan bahwa bentuk penerapan EMA pada Pabrik Gula Ngadiredjo dilihat dari program EDO pada tahun 2010 dan IHK pada tahun 2011. Berdasarkan informasi PEMA (*Physic Environmental Management Accounting*) dan MEMA (*Moneter Environmental Management Accounting*) yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar analisis *eco-efficiency*, dengan cara PEMA dibagi MEMA. Hasil perbandingan tersebut menjelaskan bahwa tingkat *eco-efficiency* pada Pabrik Gula Ngadiredjo pada tahun 2009 sebesar 32%, tahun 2010 sebesar 28%, dan tahun 2011 sebesar 35%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan EMA sebagai bentuk dari *eco-efficiency* pada Pabrik Gula Ngadiredjo rata-rata 30% dari perbandingan seluruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya perhatian terhadap lingkungan bukan lagi sebuah beban perusahaan, namun menjadi *tool* dalam meningkatkan *eco-efficiency* pada Pabrik Gula Ngadiredjo hingga 35% pada tahun 2011. EMA merupakan strategi mencapai keunggulan kompetitif berdasarkan upaya ramah lingkungan, bukan lagi kategori strategi yang hanya digunakan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Christianti (2013) mengenai pengelolaan biaya lingkungan dalam upaya minimalisasi limbah PT Wonosari Jaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan alternatif solusi bagaimana peran *Environmental Management Accounting* dalam menghasilkan informasi agar badan usaha mampu mengidentifikasi, mencegah, dan meminimalkan biaya lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *interview semi-structured*, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Objek penelitian berupa perusahaan yang bergerak di bidang industri kawat baja di PT

Wonosari Jaya. Temuan penelitian menunjukkan pengelolaan biaya lingkungan dalam mendukung upaya minimalisasi limbah. Berkurangnya limbah diharapkan dapat meminimalkan pengeluaran biaya pengolahan limbah. Dengan metode *Environmental Cost Management*, industri kawat baja dapat mendeteksi adanya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat diatasi dengan meningkatkan biaya pencegahan dan deteksi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) tentang tinjauan teoritis biaya lingkungan terhadap kualitas produk dan konsekuensinya terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Simpulan yang didapat adalah penerapan biaya lingkungan dalam perusahaan membantu manajemen untuk mengambil kebijakan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas dan nilai produk dan dapat mengidentifikasi berbagai sumber-sumber pemborosan dan limbah yang selama ini menyebabkan produksi tidak efisien. Bagi perusahaan yang baru menerapkan biaya lingkungan, biaya lingkungan yang akan dikeluarkan untuk menerapkan manajemen lingkungan tersebut akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lebih dulu menerapkan biaya lingkungan di dalam perusahaannya. Perusahaan yang baru mengadopsi biaya lingkungan akan membuat perubahan-perubahan dalam proses produksi dan keputusan bisnisnya. Akan tetapi biaya penerapan manajemen lingkungan yang dikeluarkan akan tertutupi dengan penghematan biaya operasional yang akan dicapai tiap tahunnya. Besarnya biaya penerapan manajemen lingkungan dinilai tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penerapan EMA merupakan bentuk keunggulan kompetitif pada strategi fokus biaya (Azizah dkk, 2013). EMA mengandung informasi *Physic Environmental*

Management Accounting (PEMA) dan *Moneter Environmental Management Accounting* (MEMA) yang memudahkan investor dalam menilai *sustainable development* suatu perusahaan. EMA sebagai salah satu metode meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan berdasarkan upaya ramah lingkungan. Strategi berdasarkan upaya ramah lingkungan, bukan lagi strategi yang hanya digunakan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Karena hal tersebut sudah terkait keberadaan dan posisi strategis perusahaan. Dapat dipastikan setiap perusahaan atau pabrik yang menerapkan EMA dalam bentuk program apapun akan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan EMA.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya industri sekarang ini, semakin banyak terjadi permasalahan tentang lingkungan yang sebaiknya perlu kita perhatikan. Kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar serta mulai banyaknya peraturan-peraturan dan undang-undang mengenai lingkungan hidup, mendorong serta mengharuskan perusahaan untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan juga dapat dijadikan sebagai suatu strategi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat. Perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Dengan adanya akuntansi manajemen lingkungan manfaat yang akan didapat perusahaan adalah lingkungan sekitar perusahaan menjadi bersih sehingga tidak mengganggu warga sekitar, produk yang dihasilkan pun tidak berbahaya dan ramah lingkungan sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian yang bagus karena produknya

yang ramah lingkungan tersebut. *Cost* memang pasti akan bertambah, tetapi keuntungan yang didapat perusahaan akan lebih besar dari *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Perencanaan Strategi terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan strategi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan perencanaan strategi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Meningkatnya kesadaran sebuah organisasi bisnis akan dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan telah mendorong sebuah perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) sehingga EMA dianggap sangat bermanfaat bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Penerapan EMA juga tidak terlepas dari strategi yang diterapkan perusahaan karena strategi didesain untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dilakukan penelitian mengenai pengaruh akuntansi

manajemen lingkungan dan perencanaan strategi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris sejauh mana penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris sejauh mana perencanaan strategi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.
3. Memperoleh bukti empiris sejauh mana akuntansi manajemen lingkungan dan perencanaan strategi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi perusahaan khususnya perusahaan yang rentan dengan permasalahan lingkungan hidup mengenai seberapa penting pengaruh peranan akuntansi manajemen lingkungan dan perencanaan strategi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Lebih jelasnya pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi dan masukan yang berguna bagi perusahaan, serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi manajemen lingkungan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan dan perencanaan strategi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat secara umum tentang betapa pentingnya penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam upaya meminimalkan pencemaran lingkungan yang sudah banyak terjadi di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dirumuskan suatu sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum mengenai pembahasan bab dan penelitian secara garis besar. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dipaparkan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Model dan Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, model penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi hasil analisis data yang telah diperoleh, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang tersedia.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

